

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SAPTA PESONA PADA OBJEK  
WISATA PRINCHSTO (*PRINGSEWU RANCH AND RESTO*) KABUPATEN  
PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**HANA ZALFA AULIA**

**1913034053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SAPTA PESONA PADA OBJEK WISATA PRINCHSTO (*PRINGSEWU RANCH AND RESTO*) KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Hana Zalfa Aulia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi wisatawan terhadap sapta pesona pada objek wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner berdasarkan skala likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, sapta pesona pada objek wisata Princhsto termasuk kedalam kategori baik. Kecuali pada unsur sejuk yang termasuk kedalam kategori cukup baik. Ketujuh indikator yaitu aman termasuk kedalam kategori aman dengan skor rata-rata 20,32. Tertib termasuk kedalam kategori tertib dengan skor rata-rata 16,32. Bersih termasuk kedalam kategori bersih dengan skor rata-rata 15,92. Sejuk yang termasuk kedalam kategori cukup sejuk dengan skor rata-rata 15,35. Indah yang termasuk kedalam kategori indah dengan skor 20,3. Ramah tamah termasuk kedalam kategori ramah tamah dengan skor rata-rata 19,87. Kenangan termasuk kedalam kategori berkenangan dengan skor rata-rata 15,67.

Kata Kunci : Persepsi, Sapta Pesona, Objek Wisata, Princhsto

## **ABSTRACT**

### **TOURIST PERCEPTIONS OF SAPTA PESONA AT THE PRINCHSTO TOURIST OBJECT (PRINGSEWU RANCH AND RESTO) PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**Hana Zalfa Aulia**

This study aims to find out and analyze how tourists perceive Sapta Pesona on the Pringsewu Ranch and Resto tourist attraction in Pringsewu Regency. The population used in this study is a limited population. The sample in this study were 40 respondents who were taken using a random sampling technique. The method used is descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques using observation techniques, questionnaires based on a Likert scale that has been tested for validity and reliability and documentation.

Based on the results of the study, Sapta Pesona on the Princhsto tourist attraction is included in the good category. Except for the cool element which is included in the pretty good category. The seven indicators, namely safety, are included in the safe category with an average score of 20.32. Orderly is included in the orderly category with an average score of 16.32. Clean is included in the clean category with an average score of 15.92. Cool which is included in the fairly cool category with an average score of 15.35. Beautiful which is included in the beautiful category with a score of 20.3. Hospitality is included in the amiable category with an average score of 19.87. Memories are included in the pleasure category with an average score of 15.67.

**Keywords:** Perception, Sapta Pesona, Attractions, Princhsto

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SAPTA PESONA PADA OBJEK  
WISATA PRINCHSTO (*PRINGSEWU RANCH AND RESTO*) KABUPATEN  
PRINGSEWU**

**Oleh**

**HANA ZALFA AULIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SAPTA PESONA  
PADA OBJEK WISATA PRINCHSTO (PRINGSEWU  
RANCH AND RESTO) KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Hana Zalfa Aulia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034053**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

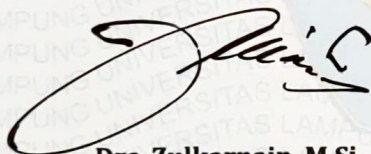
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

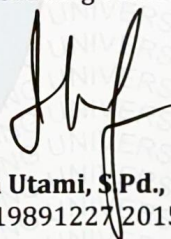
**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 1960011 198703 1 001

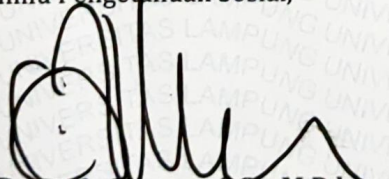


**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891227 201504 2 003

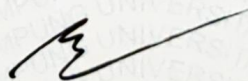
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,



**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003



**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

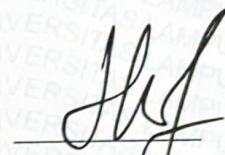
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

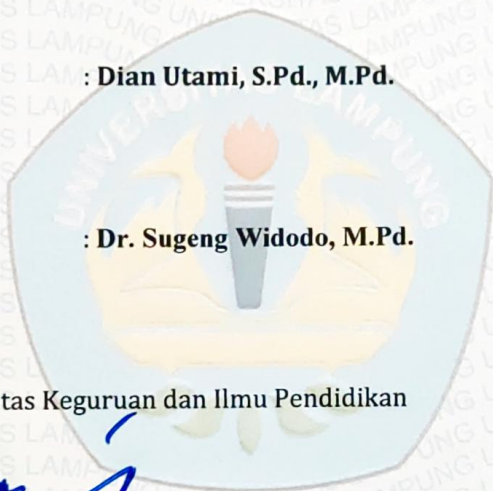
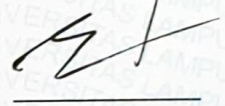
Ketua : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Sekretaris : **Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Juli 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Zalfa Aulia  
NPM : 1913034053  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Padat Karya Gg. Hi. Anwar No. 100 Rajabasa Raya  
Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan skripsi yang berjudul **“Persepsi Wisatawan Terhadap Sapa Pesona Pada Objek Wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch And Resto*) Kabupaten Pringsewu”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Hana Zalfa Aulia

NPM. 1913034053

## RIWAYAT HIDUP



Hana Zalfa Aulia dilahirkan di Kota Bandar Lampung tanggal 26 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hendra Prihatnaka dan Ibu Karyati. Penulis mendapatkan pendidikan pertama yaitu di Taman Kanak-Kanak Al-Kautsar Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2006. Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung Pada Tahun 2016, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung pada Tahun 2019. Pada Tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus yang diantaranya adalah sebagai anggota Ikatan Mahasiswa Geografi dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama menjadi mahasiswa penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata di Desa Labuhan Dalam dan PLP di SMA Negeri 13 Bandar Lampung mulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022.



## **MOTTO**

Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya setelah  
kesulitan itu ada kemudahan  
(QS. Al Insyirah ayat 5-6)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmatnya. Kupersembahkan karya kecilku kepada :

Kedua orangtuaku, Bapak Hendra Prihatnaka dan Ibu Karyati. Terima kasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga karya kecilku ini dapat membuat kalian bangga.

Adikku tersayang, Kayla Luthfi Aulia dan Haviela Zahwah Aulia. Terima kasih selalu ada dan menjadi tempat berkeluh kesah selama menempuh pendidikan.

Bapak dan Ibu dosen pembimbing yang telah membimbingku dengan sabar dan penuh keikhlasan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Pada Objek Wisata Pringsewu (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Zukarnain, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, Ibu Dian Utami, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Penguji Utama, yang telah bersedia meluangkan waktu, perhatian dan motivasinya serta sabar dalam memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi Universitas Lampung
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Kedua orangtuaku, Papa Hendra Prihatnaka dan Mama Karyati terima kasih selalu memperjuangkanku dan memberikan yang terbaik
9. Adik-adikku tersayang, Kayla Luthfi Aulia, Haviela Zahwah Aulia dan Rafif Akhdan Al-Aziz. Terima Kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan *support*
10. Muhammad Fajar Akbar, yang selalu membantu, menemani dan mendengarkan segala keluh kesah dari awal menempuh pendidikan hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih karena selalu sabar
11. Sahabat-sahabatku, Nabila Syaskia Aini, Aissyafira Kamila, Annisa Novalia, Farihatush Shalwina, Hania, Sheren Norvawina. Terimakasih telah selalu menemani dan memberikan *support*
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi angkatan 2019 atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan
13. Terima kasih kepada diriku sendiri, yang sudah bertahan dan tidak menyerah sampai ke tahap ini

Bandar Lampung, 15 Agustus 2023

Penulis,

Hana Zalfa Aulia

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Geografi .....	8
2. Geografi Pariwisata.....	9
3. Pariwisata .....	11
4. Persepsi .....	17
5. Sapta Pesona.....	18
B. Penelitian Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Metode Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	30
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	33
E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	33
1. Variabel .....	33
2. Definisi Operasional Variabel .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data .....	46
I. Uji Kelayakan Instrumen .....	47

<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
	B. Pelaksanaan Penelitian .....	53
	C. Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	55
	D. Hasil Penelitian.....	57
	E. Pembahasan .....	75
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>86</b>
	A. Kesimpulan .....	86
	B. Saran .....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel</b>	
1. Jumlah Kunjungan Objek Wisata Princhsto Tahun 2022 .....	3
2. Unsur Sapta Pesona yang Belum Terwujud di Objek Wisata Princhsto.....	4
3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang Berkaitan .....	5
4. Penelitian Relevan.....	26
5. Variabel dan Sub Variabel Penelitian .....	33
6. Indikator Penerapan Program Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto .....	35
7. Indikator Unsur Aman Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto .....	36
8. Indikator Unsur Tertib Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto .....	36
9. Indikator Unsur Bersih Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto .....	37
10. Indikator Unsur Sejuk Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto.....	38
11. Indikator Unsur Indah Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto.....	39
12. Indikator Unsur Ramah Tamah Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto.....	40
13. Indikator Unsur Kenangan Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto.....	41
14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	42
15. Kegiatan Penelitian .....	54
16. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	55
17. Hasil Uji Reabilitas .....	57
18. Karakteristik Responden Objek Wisata Princhsto Kabupaten Pringsewu .....	57
19. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Penerapan Program Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto Kabupaten Pringsewu.....	59
20. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Aman .....	60
21. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Aman .....	61
22. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Tertib .....	62
23. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Tertib .....	63
24. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Bersih .....	64
25. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Bersih .....	65
26. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan	

Indikator Sejuk .....	66
27. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Sejuk.....	67
28. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Indah .....	68
29. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Indah.....	69
30. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Ramah Tamah.....	71
31. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Ramah Tamah .....	71
32. Klasifikasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Princhsto .....	72
33. Klasifikasi Skor Jawaban Responden yang Ditinjau Berdasarkan Indikator Kenangan .....	73
34. Klasifikasi Skor Jawaban Responden Pada Masing-Masing Indikator Kenangan.....	73



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar	
1. Logo Sapta Pesona .....	20
2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	29
3. Peta Lokasi Penelitian .....	32
4. Rumus Kelas .....	34
5. Rumus Interval .....	34
6. Rumus <i>Product Moments</i> .....	47
7. Rumus <i>Cronbach Alpha</i> .....	48
8. Peta Lokasi Penelitian .....	52
9. Skor Rata-Rata Penerapan Sapta Pesona .....	59
10. Keamanan Kandang Kuda .....	62
11. Wisatawan melakukan budaya antri saat ingin menaiki mini train .....	64
12. Lingkungan Objek Wisata Princhsto Bebas dari Sampah .....	66
13. Banyaknya pohon di Objek Wisata Princhsto .....	68
14. Keindahan taman di objek wisata Princhsto .....	70
15. Petugas membantu wisatawan untuk menunggang kuda .....	72
16. Wisatawan mengabadikan momen bersama kuda .....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas .....	93
2. Instrumen Penelitian.....	95
3. Surat Izin Penelitian .....	99
4. Data Untuk Menguji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Princhsto .....	100
5. Data Identitas Responden Penelitian.....	102
6. Data Hasil Kuesioner Responden .....	104
7. Dokumentasi Saat Kegiatan Penelitian .....	106

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pariwisata mempunyai panduan untuk menciptakan sektor pariwisata yang baik. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia telah memiliki program yang disebut dengan sapta pesona. Sapta pesona sudah mulai umum digunakan dan dipromosikan sebagai suatu kondisi yang harus diciptakan pada segala objek wisata baik objek wisata alam, buatan maupun budaya. Firmansyah Rahim (2012:11) mengungkapkan bahwa Sapta Pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan. Unsur- unsur tersebut melekat dengan kuat dalam mendukung pengembangan kepariwisataan dan telah menjadi menjadi pilar penting dalam upaya pertumbuhan dan pengembangan destinasi pariwisata Indonesia. Sapta pesona merupakan kondisi yang harus dapat diwujudkan untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Jika suasana aman dan nyaman bagi wisatawan maka wisatawan akan merasa puas dan dapat berpengaruh pada tingkat kunjungan. Namun seiring berjalannya waktu, slogan dan semangat tersebut seakan-akan memudar dan tidak lagi melekat di destinasi pariwisata yang ada.

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Lampung yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dengan luas wilayah 625

km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya 406.823 jiwa. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 126 Pekon dan 5 Kelurahan yang tersebar di 9 Kecamatan (BPS Kabupaten Pringsewu).

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pringsewu yang baru dibuka pada bulan Desember 2021 lalu adalah Objek Wisata Princhsto. Objek wisata ini berlokasi di Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung dan merupakan objek wisata dengan daya tarik utamanya yaitu wisata berkuda dan memanah. Objek wisata ini juga memadukan wisata olahraga berkuda dengan *restaurant*. Selain itu pada objek wisata ini terdapat *coffee shop* yang bernama Kopi Klenganan yang kopinya diproduksi sendiri oleh objek wisata Princhsto. Pemilik objek wisata ini adalah Riyanto Pamungkas yang pada awalnya objek wisata ini dibangun karena pemilik ingin mengamalkan sunnah nabi yang diantaranya adalah berkuda dan memanah. Selain itu pemilik Objek Wisata Princhsto juga melihat peluang yang cukup besar terhadap minat dan daya tarik masyarakat terhadap aktivitas berkuda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *General Manager* objek wisata Princhsto Bapak Muslihul Kurnia Wasda pada saat melakukan kegiatan Pra- Penelitian, kuda-kuda yang ada di objek wisata Princhsto sebanyak 23 kuda yang berasal dari luar negeri dan dalam negeri. Luar negeri diantaranya diimpor dari Australia, Prancis dan Belanda sedangkan dari dalam negeri yaitu berasal dari Sumba dan Bali. Kuda-kuda tersebut juga sudah memiliki sertifikat dan bukan kuda liar. Objek wisata Princhsto memiliki karyawan berjumlah 32 orang. Luas tanah pada objek wisata ini adalah 2,3 Ha. Untuk tiket masuk objek wisata Princhsto masih tidak dikenakan biaya atau gratis dikarenakan masih dalam tahap pembangunan, namun kedepannya objek wisata Princhsto akan berbayar sebesar Rp. 10.000 untuk tiket masuk. Jika wisatawan ingin mencoba wahana yang ada di Objek Wisata Princhsto dikenakan biaya. Terdapat beberapa wahana di Objek Wisata Princhsto diantaranya adalah :

- a) Kereta kuda dengan harga tiket Rp. 20.000;
- b) *Joy ride* yaitu menunggangi kuda dengan dituntun oleh instruktur dengan harga tiket Rp. 30.000;
- c) *Pony ride* yaitu menunggangi kuda poni mini untuk anak-anak dengan harga tiket Rp. 20.000;
- d) *Mini train* yaitu menaiki kereta yang berputar disekitar objek wisata dengan harga tiket Rp. 15.000;
- e) Taman kelinci yaitu wisatawan dapat bermain dan memberi makan kelinci dengan harga tiket Rp. 10.000;
- f) Memberi makan domba dengan membeli wortel yang telah disediakan seharga Rp. 10.000; dan
- g) Memanah dengan harga tiket Rp. 30.000.

Objek wisata Princhsto juga menyediakan *private* untuk wisatawan yang diantaranya terdapat *private horseback archery* atau panahan berkuda dengan biaya Rp. 200.000 per-pertemuan kemudian *private* berkuda untuk anak-anak dikenakan biaya Rp. 250.000 per-pertemuan dan untuk dewasa dikenakan biaya Rp. 300.000 per-pertemuan. Lalu di objek wisata Princhsto juga tersedia fasilitas *school fieldtrip* dengan biaya Rp.35.000 sampai dengan Rp. 45.000 per-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan *General Manager* dari Objek Wisata Princhsto saat melakukan kegiatan pra penelitian, jumlah wisatawan yang datang mencapai 100 sampai dengan 150 orang saat hari kerja atau *weekday* dan 500 sampai dengan 700 orang saat hari libur atau *weekend*. Wisatawan yang datang berasal dari berbagai macam daerah diantaranya dari Pringsewu, Bandar Lampung, bahkan dari luar kota yaitu Palembang.

Tabel 1. Jumlah kunjungan Objek Wisata Princhsto Tahun 2022

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2022	17.250

Sumber : Pengelola Objek Wisata Princhsto, 2022

Program sapta pesona tersebut penting agar diterapkan untuk memberikan pelayanan yang baik serta menjaga keindahan dan kelestarian alam dan budaya di daerah tujuan wisata. Berdasarkan DISPARBUD (2004) sapta pesona merupakan kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur-unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan atau observasi pada saat kegiatan pra penelitian pada hari Rabu, 22 Juni 2022 dan wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*), hasilnya menunjukkan bahwa kondisi yang terlihat saat ini 7 (tujuh) unsur sapta pesona tersebut belum terwujud secara maksimal pada Objek Wisata Princhsto.

Tabel 2. Unsur Sapta Pesona yang Belum Terwujud di Objek Wisata Princhsto

<b>Aman</b>	<b>Tertib</b>	<b>Bersih</b>	<b>Sejuk</b>	<b>Kenangan</b>
1.Kurangnya satpam/security  2.Tidak ada penunjuk jalan atau rambu untuk ke lokasi objek wisata	1.Wisatawan banyak yang tidak menggunakan masker di masa pandemu Covid-19  2. Banyak wisatawan tidak menjaga jarak dan berkerumun di masa pandemic Covid-19	1.Kurangnya jumlah kotak sampah	1.Tidak ada pondokan tempat beristirahat wisatawan  2.Kurangnya pohon yang rindang sehingga membuat suasana gersang	1.Kurangnya atraksi wisata  2.Tidak ada oleh-oleh khas atau cinderamata untuk wisatawan

Sumber : Peneliti, 2022

Padahal Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu wilayah atau daerah dan harus diciptakan secara indah yang mempesonakan wisatawan, kapan dan di mana saja,

khususnya di daerah tujuan wisata sehingga menarik dan nyaman, betah tinggal lebih lama, dan merasa puas serta memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya (Bakaruddin., 2009). Indikator yang diukur dalam penelitian ini mencakup tujuh aspek sapta pesona yang mana, sapta pesona adalah kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik wisatawan agar berkunjung ke suatu kawasan obyek wisata (Riawan dan Endaryanti, 2017:41). Sementara itu, penelitian ini berkaitan dengan mata pelajaran geografi kelas XI SMA dengan KI dan KD sebagai berikut :

Tabel 3. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang Berkaitan

KI (Kompetensi Inti)	KD (Kompetensi Dasar)
<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.6 Menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.</p> <p>3.7 Mengevaluasi tindakan yang tepat dalam pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.</p>

Sumber : Kemendikbud, 2013

Berdasarkan hal demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Pada Objek Wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu”** yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap sapta pesona pada Objek Wisata Princhsto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

Bagaimana persepsi wisatawan terhadap sapta pesona pada objek wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi wisatawan terhadap sapta pesona pada objek wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta pengembangan tentang penerapan program sapta pesona di Kabupaten Pringsewu. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan khususnya pada program Sapta Pesona sebagai salah satu unsur kepariwisataan.

### b) Manfaat Praktis

1. Bagi pengelola objek wisata, diharapkan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengelola Objek Wisata Princhsto agar dapat berpartisipasi menetapkan sapta pesona secara optimal sehingga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat merangsang dilakukannya penelitian lain yang lebih mendalam terhadap program sapta pesona di objek wisata.



3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup di dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Subjek  
Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah objek wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu
2. Ruang Lingkup Objek  
Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu
3. Ruang lingkup Waktu  
Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah Tahun 2022 sampai dengan selesainya penelitian ini.
4. Ruang Lingkup Tempat  
Ruang lingkup tempat pada penelitian ini adalah di Objek Wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kelurahan Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.
5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian  
Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Geografi Pariwisata. Geografi Pariwisata menurut Suryo Sakti Hadiwijoyo (2012:43) adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan potensi pariwisata di permukaan bumi, dengan selalu melihat keterkaitan antar alam, antar aspek manusia dan manusia dengan alam.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Geografi

Menurut Bintarto (1981) menjelaskan bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, kelingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan. Pada pertemuan para ahli geografi Indonesia di Semarang dirumuskan pengertian “Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan” (IGI, 1988). Berdasarkan pengertian-pengertian dari Bintarto dan IGI tersebut dapat dikatakan bahwa geografi adalah ilmu untuk mempelajari hubungan kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan.

Hagget (1979) memperkenalkan tiga pendekatan yang digunakan dalam geografi terpadu (*integrated geography*) yang digunakan untuk memahami permasalahan. Pendekatan pertama, analisis keruangan (*spatial analysis*) yang sering digunakan untuk mempelajari variasi lokasi dari fenomena dan karakteristiknya. Analisis semacam ini dapat digunakan misalnya untuk mempelajari distribusi kepadatan penduduk atau fenomena kemiskinan di perdesaan. Pertanyaan penting dapat diajukan dari analisis keruangan ini, yaitu: faktor-faktor apa saja yang menentukan pola distribusi semacam itu dan bagaimana pola keruangan tersebut dapat dimodifikasi sehingga membuat distribusi lebih efisien atau lebih merata.

Pendekatan kedua, analisis ekologi (*ecological analysis*) yang mengkaji dan memberikan interpretasi hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendekatan ketiga, analisis kompleks wilayah (*regional complex analysis*) yang merupakan kombinasi analisis keruangan dan analisis ekologi. Analisis ini mengambil suatu batas wilayah administratif dan fungsional seperti daerah aliran sungai, pulau dan kepulauan; yang diidentifikasi perbedaan dan kemudian menentukan hubungan dan aliran antar wilayah yang berkaitan.

## **2. Geografi Pariwisata**

Setiap ilmu tidak bisa berdiri sendiri, setiap ilmu mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya, ada saling berhubungan dalam sebuah ilmu, begitu pula dengan ilmu pariwisata, pariwisata banyak berkaitan dengan ilmu lain karena pariwisata merupakan ilmu terapan yang termasuk masih baru. Ilmu pariwisata dinyatakan sebagai ilmu mandiri pada tahun 2008 (Pitana, 2009:3). Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau 10 region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya (Ahman sya, 2005: 1). Menurut Suwanto (2004:28) yang dimaksud dengan geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian geografi pariwisata adalah interaksi manusia dengan lingkungan baru yang membutuhkan pergerakan wisatawan dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata sebagai destinasi aktivitas pariwisata.

Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya. Pariwisata merupakan salah satu objek material geografi karena pariwisata tercakup dalam dimensinya. Dimensi ini menurut Williams dan Lew (2015) diantaranya:

1. Interaksi manusia-lingkungan dan landscape,
2. Konservasi, manajemen lokasi dan lingkungan,
3. Persepsi ke lingkungan dan sense of place,
4. Spatial behavior dan mobilitas manusia

Dimensi objek material geografi yang menjadi salah satu inti pariwisata adalah mobilitas manusia. *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) mengembangkan pengertian pariwisata sebagai aktivitas *travelling* di lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan asalnya untuk melakukan kegiatan wisata menikmati waktu senggang. Aktivitas pada lingkungan yang baru terlebih dahulu membutuhkan pergerakan wisatawan dari daerah asalnya menuju daerah baru yang dituju sebagai lokasi aktivitas berwisata. Pergerakan sebagai salah satu inti pariwisata juga disampaikan dalam konsep pariwisata oleh Matthieson dan Wall dalam Mason (2003) yang menekankan pariwisata sebagai pergerakan manusia dari daerah asal menuju daerah tujuan.

Pergerakan wisatawan sebagai hal mendasar dalam geografi pariwisata juga disampaikan oleh Pearce (1981). Menurut Pearce, pergerakan wisatawan merupakan satu dari enam komponen utama dalam geografi pariwisata. Keenam komponen tersebut diantaranya :

1. Pola keruangan supply
2. Pola keruangan demand
3. *Geography of resort*
4. Pergerakan wisatawan
5. Dampak pariwisata
6. Model ruang pariwisata

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi dengan salah satu pembahasannya menitik beratkan pada pergerakan wisatawan. Pemahaman mengenai pergerakan wisatawan penting dalam manajemen dampak lingkungan dan sosial pariwisata, mempertahankan keuntungan

komersial industri pariwisata, dan dalam perencanaan pembangunan baru (Boniface & Cooper, 2005). Perkembangan ilmu geografi juga berkontribusi dalam geografi pariwisata, terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata maupun pola perjalanan dari tempat asal menuju destinasi. Pemahaman mengenai karakteristik wilayah dan dinamika penduduk serta pola perwujudan interaksi yang menghasilkan budaya dan adat istiadat menjadi kajian dengan pendekatan kompleks wilayah.

Menurut Sujali (1989), untuk mendapatkan hasil pembangunan kepariwisataan yang optimal ada tiga komponen penting yang harus dipersiapkan, yaitu tersedianya obyek wisata yang dapat dinikmati atau adanya atraksi yang dapat dilihat, tersedianya sarana transportasi dan perhubungan, serta komponen penunjang yang berupa akomodasi dan sarana infrastruktur. Ketiga komponen penting ini sangat terkait dengan ilmu geografi yang memberikan pemahaman interaksi manusia dengan alam sekitarnya, analisis spasial menempatkan pola dan struktur ruang hingga tata kelolanya, serta lebih jauh mengkaji dampak positif dan negatif kegiatan pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

### **3. Pariwisata**

#### **a. Pengertian Pariwisata**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II di Tretes, Jawa Timur. Istilah ini dipakai sebagai pengganti kata Turisme sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta. Sedangkan definisi pariwisata menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Terdapat empat komponen utama atau yang dikenal dengan istilah "4A" yaitu : a) Atraksi (*attraction*), b) Fasilitas

(*amenities*), c) Pendukung (*access*), dan d) pelayanan (*ancillary services*) (Cooper, et al. 1993). Uraian dari masing-masing komponen itu adalah :

a) *Attractions* (Atraksi)

Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Ada banyak alasan mengapa orang berwisata ke suatu daerah. Beberapa yang paling umum adalah untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah daerah tersebut. Intinya, wisatawan datang untuk menikmati hal-hal yang tidak dapat mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Atraksi disebut juga objek dan daya tarik wisata yang diminati oleh wisatawan. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Lebih lanjut, obyek wisata juga terbagi menjadi dua kelompok, obyek wisata alam ciptaan Tuhan (*natural siteattraction*) dan obyek wisata karya manusia (*man-made site-attraction*). Demikian juga halnya dengan atraksi wisata yang terbagi menjadi dua yakni atraksi “asli” (*real, authentic*) dan atraksi “pentas” (*staged, artificial*). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu :

- 1) Daya tarik wisata alam (*natural resources*); yang dimaksud dengan daya tarik wisata alam adalah : daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam
- 2) Daya tarik wisata budaya: yang dimaksud dengan daya tarik wisata budaya adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (*situs/heritage*) maupun yang nilai budaya yang masih hidup (*the living culture*).

Daya tarik wisata minat khusus : yang dimaksud dengan daya tarik wisata minat khusus (*special interest*) adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik.

b) *Accesability* (transportasi)

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan mereka tersebut. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu

Jalan masuk atau pintu masuk utama ke daerah tujuan wisata merupakan access penting dalam kegiatan pariwisata. Airport, pelabuhan, terminal, dan segala macam jasa transportasi lainnya menjadi access penting dalam pariwisata. Di sisi lain access ini diidentikkan dengan transferabilitas yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Tanpa adanya kemudahan transferabilitas tidak akan ada pariwisata. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan transferabilitas ialah :

- 1) Konektivitas antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Konektivitas atau hubungan antardaerah itu ada kaitannya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaritas antara motif perjalanan dan atraksi wisata. Kalau di daerah yang satu terdapat orang-orang yang mempunyai motif wisata atau motif untuk mengadakan perjalanan tertentu, sedang di daerah yang lain terdapat atraksi wisata yang sesuai dengan motif tersebut, maka ada kemungkinan orang akan mengadakan perjalanan ke daerah di mana atraksi wisata itu berada. Di sini konektivitas tersebut berarti komplementaritas antar daerah.
- 2) Tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transferabilitas antar daerah;
- 3) Tersedianya sarana angkutan antar daerah

c) *Amenities* (fasilitas)

*Amenity* atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi. Tentu saja fasilitas-fasilitas tersebut juga perlu melihat dan mengkaji situasi dan kondisi dari destinasi sendiri dan kebutuhan wisatawan. Tidak semua amenitas harus berdekatan dan berada di daerah utama destinasi. Destinasi alam dan peninggalan bersejarah sebaiknya agak berjauhan dari amenitas yang bersifat komersial, seperti hotel, restoran dan *rest area*.

Disamping daya tarik wisata, wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata juga membutuhkan adanya fasilitas yang menunjang perjalanan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan tersebut, perlu disediakan bermacam-macam fasilitas, mulai dari pemenuhan kebutuhan sejak berangkat dari tempat tinggal wisatawan, selama berada di destinasi pariwisata dan kembali ke tempat semula. *“Attractions bring people to the destination; facilities service them when they get there. Because they are away from home, the visitor requires certain things a place to stay, something to eat and drink”* (Robert Christie Mill, 1990).

d) *Ancillary* (kelembagaan)

Keramahtamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan. Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para stakeholder



lainnya. Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu, seperti yang ditulis oleh Robert Christie Mill: “*The hospitality of an area is the general feeling of welcome that tourists receive while visiting the area. People do not want to go where they do not feel welcome*” (Mill, 1990).

Pelayanan tambahan (*ancillary service*) atau sering disebut juga pelengkap yang harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk: pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan peraturan perundang-undangan baik di objek wisata maupun di jalan raya. Misalkan, wisatawan memperoleh pelayanan informasi di *Tourism Information Center (TIC)*, baik berupa penjelasan langsung maupun bahan cetak seperti brosur, buku, leaflet, poster, peta dan lain sebagainya. Jasa pendukung lainnya yang sangat penting adalah jasa pemandu. Pemandu harus memahami informasi mengenai daerah tempat ia bekerja. Pengetahuan tentang pelayanan dan keramahtamahan juga sangat diperlukan. Pemandu tidak hanya sekedar memberikan informasi, tapi juga harus dapat meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menghormati alam dan budaya setempat. Jasa pendukung tersebut sangat tergantung pada daerah atau tujuan wisata, semakin terpencil, maka jasa pendukung akan semakin minim. Namun hal ini umumnya dapat dimaklumi karena wisatawan yang memilih pergi ke tempat terpencil sudah mempersiapkan diri dengan kondisi lapangan yang terbatas.

Menurut Isdarmanto (2017) pariwisata mencakup hal – hal sebagai berikut :

1. Keseluruhan fenomena alam maupun buatan manusia yang di dimanfaatkan untuk wisatawan.
2. Kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan.
3. Ruang lingkup kegiatan pariwisata mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan yang berhubungan dengan angkutan dari tempat asal wisatawan sampai tempat tujuan selama di tempat tujuan dan kembali ke tempat asalnya.
- b) Kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan, pengelolaan dan pengembangan atraksi, sarana, prasarana dan amenities pariwisata.
- c) Kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan dan pelayanan informasi tentang atraksi, sarana, prasarana dan segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.
- d) Komponen pariwisata: segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta jasa usaha sarana wisata.

#### **b. Jenis – Jenis Pariwisata**

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata dapat dibedakan menjadi:

##### a) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan–kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan–kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

##### b) Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih–lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat–lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah–daerah atau negara–negara maritim.

##### c) Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha–usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah

cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

d) Wisata Konvensi

Yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

e) Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman.

f) Wisata Buru

Wisata buru diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

g) Wisata Ziarah

Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

#### **4. Persepsi**

##### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Desiderato dalam Rahmat (2007: 51), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Walgito (2010), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus

tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan proses menyimpulkan informasi melalui alat indera.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Walgito (2002), yaitu :

1. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kebutuhan psikis seseorang, kepribadian, dan pengalaman.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang bermula dari lingkungan sekitar. Hal ini menyebabkan seseorang akan terpengaruh dalam menentukan sebuah persepsi. Contoh dari faktor eksternal adalah:
  - a) Ukuran serta penempatan objek atau stimulus. Dalam memahami sebuah objek, diperlukan hubungan yang besar antar objek tersebut. Misalnya pengaruh bentuk atau ukuran suatu objek.
  - b) Warna. Objek yang memiliki banyak cahaya akan lebih mudah untuk dipahami.

### **c. Pengertian Persepsi Wisatawan**

Menurut Warpani dalam Fentri (2017) Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Mengenai apa yang diminati, diinginkan, dan diharapkan oleh pengunjung ke suatu destinasi menjadi amat penting artinya dalam kaitan dengan pemasaran objek wisata. Persepsi wisatawan terhadap suatu objek wisata sangat penting untuk diketahui sehingga pengelola mendapatkan informasi untuk pengembangan dalam objek dan daya tarik wisata (Prasetyo et al., 2019).

## **5. Sapta Pesona**

### **a. Awal Mula Sapta Pesona**

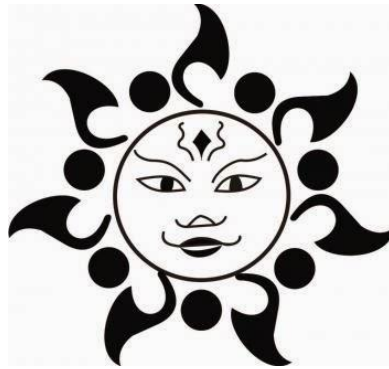
Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri

pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. (Aziz, 2011:08). Sedangkan Sapta Pesona menurut Rafi dkk dalam (Faizal Hamzah, Eko Tri Utomo, 2016), sapta pesona adalah suatu kondisi yang diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di Negara Indonesia meliputi unsur- unsur diantaranya aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Pada awalnya, istilah Sapta Pesona (Tujuh Pesona) pertama kali disebutkan dalam Tujuh Strategi Kebijakan Pariwisata di Pelita V yang diterapkan setelah mengikuti pertemuan Pasar Pariwisata Dunia (WTM) sebagai tanda dimulainya era promosi pariwisata internasional (Topowijono, 2018:459). Setelah mengikuti pertemuan tersebut, pemerintah mengeluarkan 7 (tujuh) kebijakan strategi pokok pariwisata yang salah satunya adalah melaksanakan kampanye wisata melalui Sapta Pesona. Indonesia yang dimana menurut Komsary (2015) sebenarnya ketujuh pokok pariwisata tersebut antara lain:

1. Promisi pariwisata yang konsisten
2. Penambahan aksestabilitas
3. Mempertinggi kualitas pelayanan dalam produk pariwisata
4. Pengembangan daerah tujuan wisata
5. Promosi daya tarik alam, satwa, dan wisata bahari
6. Mempertinggi kualitas SDM
7. Melaksanakan kampanye wisata melalui sapta pesona

Sejak itu Sapta Pesona mulai umum digunakan dan dikampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan disetiap objek dan daya tarik wisata di Indonesia (Rahmawati, 2017:196) . Tujuh unsur tersebut gencar dikampanyekan sebagai prinsip utama dalam produk pariwisata indonesia yang dimana bersamaan dengan dicanangkan *Visit Indonesia Year* (VIY) yang pertama pada tahun 1991.



Gambar 1. Logo Sapta Pesona

Logo Sapta Pesona telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Keputusan menteri tersebut juga menetapkan logo sapta pesona yang disajikan melalui matahari tersenyum dengan tujuh buah pancaran sinar yang mewakili ketujuh unsur sapta pesona yang terdiri atas unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.

#### **a. Tujuan Sapta Pesona**

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : 5/UM.209/MPPT-89 Tujuan diselenggarakannya program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam peri kehidupan sehari-hari. Jabaran masing-masing unsur Sapta Pesona tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1) Aman

Yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Melalui unsur keamanan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana aman dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan, baik rasa aman yang ditimbulkan oleh

karena tidak adanya gangguan kejahatan, sikap masyarakat, sarana maupun prasarana serta fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- b) Memelihara keamanan lingkungan
- c) Membantu memberi informasi kepada wisatawan
- d) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- e) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas public

Menurut I Ketut Suwena (2017) wisatawan akan selalu datang ke tempat yang menurut mereka aman. Yang berarti bebas dari perang, ancaman manusia, (seperti: kejahatan), serta bebas dari rasa takut. Untuk itu kita perlu menciptakan lingkungan dan rasa aman di daerah kita. Keadaan ini dapat tercermin dari keadaan seperti aman dari pedagang-pedagang asongan yang memaksa wisatawan untuk membeli, aman dari pencopetan, pencurian dan lain sebagainya.

## 2) Tertib

Yaitu suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan profesional, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Melalui unsur ketertiban dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Mewujudkan budaya antri
- b) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c) Serba teratur, rapi dan lancar
- d) Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menunjukkan keteraturan yang tinggi

Menurut I Ketut Suwena (2017) Wisatawan akan merasa senang apabila tempat yang didatanginya berada dalam kondisi yang tenang dan teratur. Kondisi seperti ini bisa diciptakan dengan ketertiban. Lokasi yang dekat dengan keributan dan sumber suara akan mengurangi kenyamanan para wisatawan dalam berwisata. Selain itu, salah satu cara untuk menciptakan ketertiban adalah dengan menetapkan harga yang jelas karena wisatawan lebih senang dengan harga yang pasti. Wisatawan hanya memilih jasa dan barang dengan harga tetap dan/atau rasional (yaitu harga yang sesuai dengan kualitas jasa/barang yang diberikan).

### 3) Bersih

Yaitu suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat atau higienes sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Melalui unsur kebersihan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang bersih, baik dalam arti *hygiene* dan sanitasi dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Tidak membuang sampah/ limbah sembarangan
- b) Turut menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya
- c) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- d) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih

Menurut I Ketut Suwena (2017), bersih dalam segala hal: bersih diri, lingkungan, bebas sampah dan polusi lainnya. Tempat sampah harus disediakan di berbagai tempat untuk memudahkan pengunjung menjaga kebersihan. Tempat menginap yang kotor akan mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan. Kamar tidur dan kamar mandi yang digunakan oleh wisatawan juga haruslah bersih.



#### 4) Sejuk

Menurut Isdarmanto (2017), sejuk merupakan suasana dan atmosfer lingkungan yang dapat dinikmati wisatawan selama berkunjung sehingga mereka betah dan nyaman berwisata. Melalui unsur kesejukan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh pertamanan dan penataan lingkungan yang baik, dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan antara lain:

- a) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon
- b) Memelihara penghijauan di lingkungan objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- c) Menjaga kondisi sejuk dalam area publik atau fasilitas umum. hotel. penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen atau fasilitas kepariwisataan lainnya
- d) Memberikan fasilitas pendukung untuk wisatawan berteduh dan beristirahat

#### 5) Indah

Yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang. Melalui unsur keindahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat dan keadaan alam. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Menjaga keindahan objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni
- b) Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan

- c) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
- d) Mengatur keadaan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga perilaku petugas objek wisata.
- e) Menata fasilitas pendukung dengan teratur dan menarik

#### 6) Ramah Tamah

Yaitu suatu kondisi lingkungan dan sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, diterima dan "betah" (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Melalui unsur keramahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan keramah-tamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan. Bentuk Aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan
- b) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d) Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus
- e) Memberi keramah tamahan dalam menyajikan makanan dan minuman

#### 7) Kenangan

Yaitu suatu bentuk pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang. Melalui unsur kenangan dimaksudkan agar para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan

pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan lainnya.
- b) Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- c) Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
- d) Menyajikan atraksi yang menarik untuk wisatawan

### **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan referensi tambahan berupa 5 (lima) penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan membahas mengenai sapta pesona. Terdapat digunakan Berikut merupakan referensi penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Penelitian Relevan

No.	Peneliti	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
1.	Yesi Saputri, Ranti Komala Dewi (2016)	Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Taman Panorama Bukittinggi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui penerapan program sapta pesona pada objek wisata Taman Panorama Bukittinggi.	Penerapan sapta pesona di objek wisata Taman Panorama Bukittinggi sudah berjalan dengan baik terhadap 6 unsur sapta pesona dan ada satu unsur yang kurang berjalan dengan baik.
2.	Faizal Hamzah , Eko Tri Utomo (2016)	Implementasi Sapta Pesona Pada Museum Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung	Metode penelitian yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian yaitu memberikan penilaian terhadap gambaran bagaimana implementasi sapta pesona di Museum Mandala Wangsit Siliwangi.	Wisatawan yang berkunjung memberikan penilaian terhadap gambaran bagaimana implementasi sapta pesona di Museum Mandala Wangsit Siliwangi dalam kategori kurang baik khususnya dalam dimensi sapta pesona indah dan kenangan

Tabel 4. Penelitian Relevan (lanjutan)

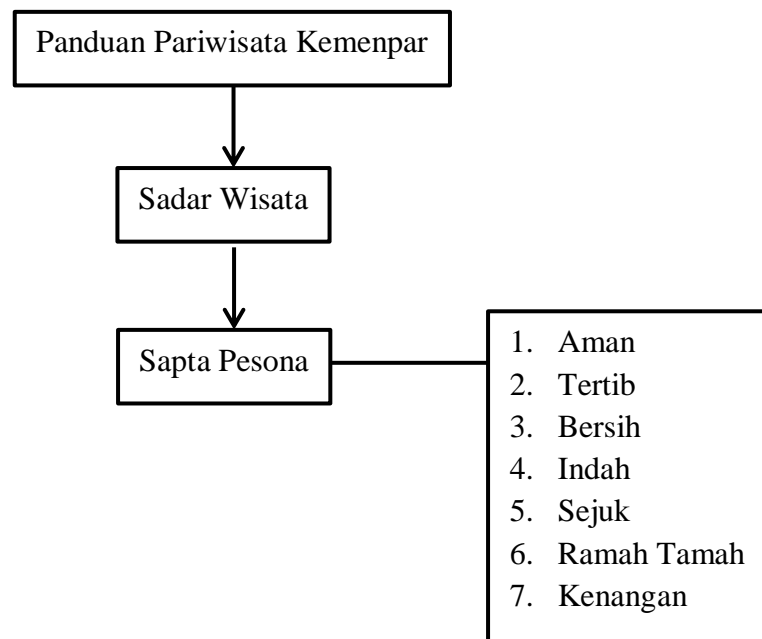
No.	Peneliti	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
3.	Zeranita Rafi,Kasmita, Waryono (2015)	Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi	Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Sapta Pesona di objek wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi yang meliputi 7 indikator Sapta Pesona yaitu: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerapan sapta pesona di objek wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi tergolong pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 176,99 berada pada rentang skor $160 \pm < 200$ dengan interpretasi persentase 46,47%.
4.	Ira Meirina, Pasaribu, Dania Fitri (2017)	Penerapan Sapta Pesona Di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methode). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sapta pesona di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.	Dari Keenam indikator Sapta Pesona yang terdiri baru indikator keramahan saja yang sudah diterapkan di objek wisata Pantai Arta Indah, sedangkan lima indikator lainnya masih belum diterapkan sebagaimana mestinya bahkan belum dilaksanakan sama sekali.

Tabel 4. Penelitian Relevan (lanjutan)

No.	Peneliti	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
5.	Siska Wahyu Rahma, dkk (2017)	Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Presepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu)	Merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menerapkan pendekatan campuran. Sasaran atau sampel dalam penelitian ini merupakan para pengunjung atau wisatawan yang datang di Kampung Wisata Kungkuk yang dimana diperoleh jumlah responden sebanyak 40 orang.	Hasil yang diperoleh dalam penelitian, penerapan Sapta Pesona di Kampung Wisata Kungkuk pada penerapan ketujuhannya sudah baik namun masih ada beberapa yang belum optimal terutama pada unsur kebersihan dan kenangan

### C. Kerangka Berpikir

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia telah memiliki program yang disebut sapta pesona untuk memberikan pelayanan yang baik serta menjaga keindahan dan kelestarian alam dan budaya di daerah tujuan wisata. Program tersebut bertujuan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata dan untuk membangun industri pariwisata. Penerapan program sapta pesona juga dilakukan sebagai upaya memberikan kepuasan wisatawan. Jika wisatawan merasa puas atas pelayanan yang diberikan akan menyebabkan kenaikan jumlah pengunjung dan memungkinkan memberikan dampak yang lebih kepada destinasi wisata. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan apabila jumlah data yang dianalisis banyak dan mudah diklasifikasikan kedalam kategori-kategori tertentu (Wardiyanta, 2006). Hasil analisis pada penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka, lalu dijelaskan dalam suatu uraian.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah populasi terbatas. Menurut Menurut Hendryadi (2019), populasi terbatas (*finite population*) adalah populasi yang dapat dihitung jumlahnya. Namun, terkadang populasi terbatas sangat besar, sehingga dapat diperlakukan sebagai populasi tak terbatas untuk kesimpulan statistik (generalisasi).

##### **2. Sampel**

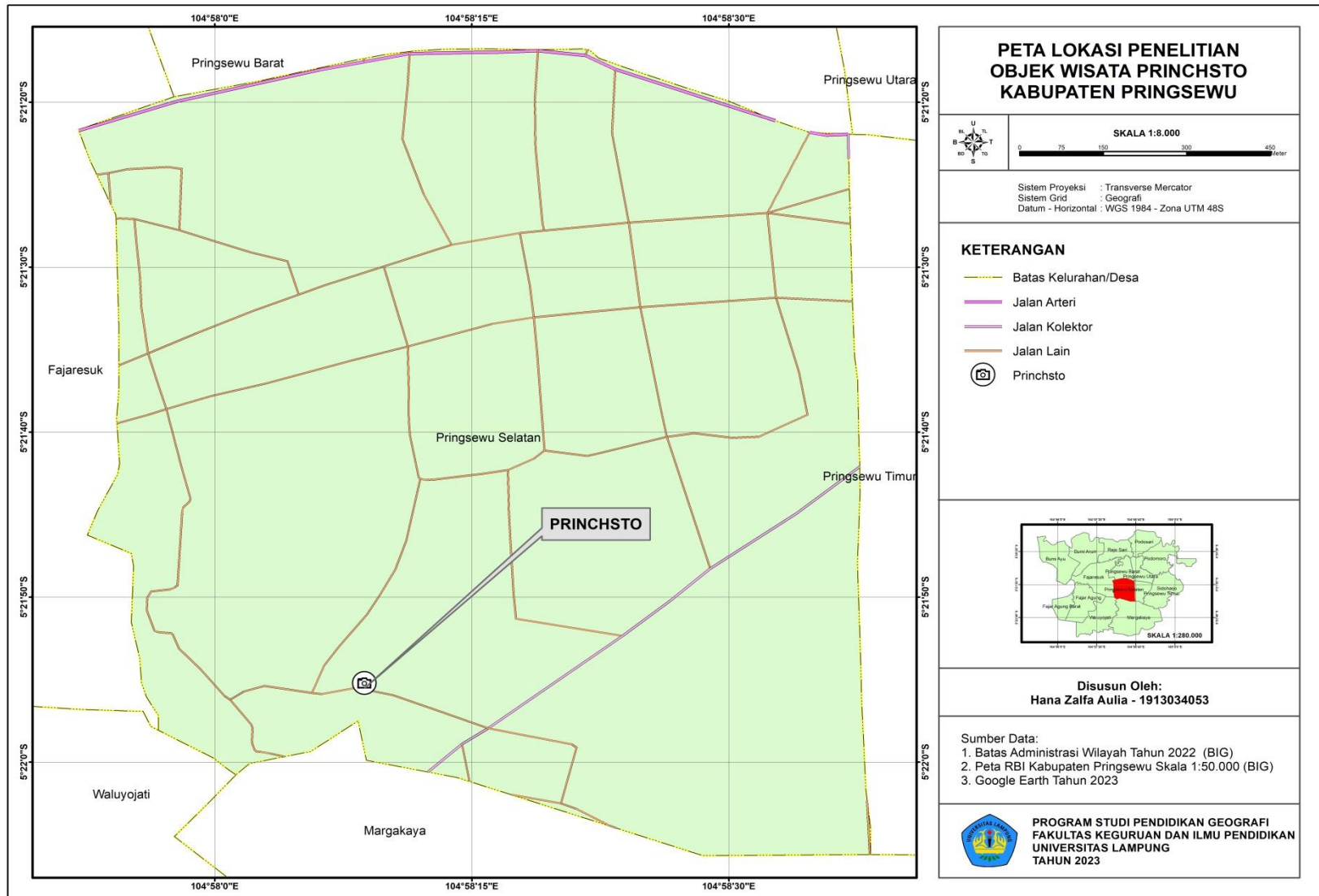
Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi, sampel adalah kumpulan elemen yang merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama dengan



populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan teori *Roscoe* dalam Sugiyono (2014:91) yang menyatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 dan Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 responden yang berkunjung ke objek wisata Princhsto. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *non probability sampling* berupa *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dengan judul **“Persepsi Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Pada Objek Wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) Kabupaten Pringsewu** dilakukan di Objek Wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch And Resto*) yang berlokasi di Kelurahan Pringsewu Selatan, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tahun 2022.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

#### D. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh berkaitan dengan sapta pesona di Objek Wisata Princhsto secara langsung melalui observasi dan kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu berupa gambaran umum Objek Wisata Princhsto secara tidak langsung yang diperoleh melalui studi literatur, dokumentasi dan data yang diperoleh dari pengelola Objek Wisata Princhsto.

#### E. Variabel dan Definisi Operasional Variabel (DOV)

##### 1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu sapta pesona yang terdapat tujuh sub variabel yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5. Variabel dan Sub Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Sapta Pesona	1. Aman 2. Tertib 3. Bersih 4. Sejuk 5. Indah 6. Ramah Tamah 7. Kenangan

##### 2. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Nazir dalam Rahmawati (2009, hlm 126) mengungkapkan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

### a. Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. danya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Penelitian ini akan meneliti berkenaan dengan persepsi wisatawan terhadap sapta pesona di Objek Wisata Princhsto yang jumlah kelas dan intervalnya dihitung menggunakan aturan *Sturgess* yaitu dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Gambar 4. Rumus Kelas

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Gambar 5. Rumus Interval

Penilaian akhir dilakukan dengan menjumlahkan skor tertinggi pada setiap sub variabel untuk menghasilkan nilai maksimal kemudian menjumlahkan skor terendah pada setiap sub variabel untuk menghasilkan nilai minimal. Nilai maksimal yang diperoleh adalah 155 dan nilai minimalnya adalah 31. Kemudian untuk mencari kelas menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$K = 1 + (3,3) \log 25 = 5,58 = 5$$

Setelah itu dihitung menggunakan rumus interval dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{155 - 31}{5} = 24,8 = 25$$

Kategori dari sapta pesona di objek wisata Princhsto ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Indikator Penerapan Program Sapta Pesona di Objek Wisata Princhsto

<b>Sangat Baik</b>	Jika keterlaksanaan sapta pesona memiliki skor 135-155
<b>Baik</b>	Jika keterlaksanaan sapta pesona memiliki skor 109-134
<b>Cukup Baik</b>	Jika keterlaksanaan sapta pesona memiliki skor 83-108
<b>Tidak Baik</b>	Jika keterlaksanaan sapta pesona memiliki skor 57-82
<b>Sangat Tidak Baik</b>	Jika keterlaksanaan sapta pesona memiliki skor 31-56

Sapta pesona memiliki 7 (tujuh) sub indikator yaitu sebagai berikut :

### 1. Aman

Aman yaitu memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terdapat 5 (lima) sub indikator diantaranya :

- a) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya
- b) Menolong dan melindungi wisatawan
- c) Memelihara keamanan lingkungan
- d) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular
- e) Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik

Indikator aman dinilai dengan menggunakan rumus banyak kelas dan interval menurut aturan *Sturgress* dengan skor tertinggi yaitu 25 dan skor terendah yaitu 5 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 5 = 3,277 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{25 - 5}{3} = 6,66 = 6$$

Tabel 7. Indikator Unsur Aman Sapta Pesona

<b>Aman</b>	Jika keterlaksanaan indikator aman memiliki skor 18-25
<b>Cukup Aman</b>	Jika keterlaksanaan indikator aman memiliki skor 12-18
<b>Tidak Aman</b>	Jika keterlaksanaan indikator aman memiliki skor 5-11

## 2. Tertib

Tertib yaitu suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terdapat 4 (empat) sub indikator diantaranya :

- a) Mewujudkan budaya antri
- b) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku
- c) Serba teratur, rapi dan lancar
- d) Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menunjukkan keteraturan yang tinggi

Indikator tertib dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 4 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 4 = 2,98 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20 - 4}{3} = 5,3 = 5$$

Tabel 8. Indikator Unsur Tertib Sapta Pesona

<b>Tertib</b>	Jika keterlaksanaan indikator tertib memiliki skor 16-20
<b>Cukup Tertib</b>	Jika keterlaksanaan indikator tertib memiliki skor 10-15
<b>Tidak Tertib</b>	Jika keterlaksanaan indikator tertib memiliki skor 4-9

### 3. Bersih

Bersih yaitu suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat atau higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terdapat 5 (lima) sub indikator diantaranya :

- a) Tidak membuang sampah atau limbah sembarangan
- b) Turut menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya
- c) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis
- d) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih

Indikator bersih dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 4 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 4 = 2,98 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20 - 4}{3} = 5,3 = 5$$

Tabel 9. Indikator Unsur Bersih Sapta Pesona

<b>Bersih</b>	Jika keterlaksanaan indikator bersih memiliki skor 16-20
<b>Cukup Bersih</b>	Jika keterlaksanaan indikator bersih memiliki skor 10-15
<b>Tidak Bersih</b>	Jika keterlaksanaan indikator bersih memiliki skor 4-9

### 4. Sejuk

Sejuk yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terdapat 4 (empat) sub indikator diantaranya :

- a) Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon

- b) Memelihara penghijauan di lingkungan objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata
- c) Menjaga kondisi sejuk dalam area publik atau fasilitas umum. hotel. penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen atau fasilitas kepariwisataan lainnya
- d) Memberikan fasilitas pendukung untuk wisatawan berteduh dan beristirahat

Indikator sejuk dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 4 dengan perhitungan sebagai berikut :

Indikator sejuk dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 4 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 4 = 2,98 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20 - 4}{3} = 5,3 = 5$$

Tabel 10. Indikator Unsur Sejuk Program Sapta Pesona

<b>Sejuk</b>	Jika keterlaksanaan indikator sejuk memiliki skor 16-20
<b>Cukup Sejuk</b>	Jika keterlaksanaan indikator sejuk memiliki skor 10-15
<b>Tidak Sejuk</b>	Jika keterlaksanaan indikator sejuk memiliki skor 4-9

## 5. Indah

Indah yaitu suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Terdapat 5 (lima) sub indikator diantaranya :

- a) Menjaga keindahan objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni



- b) Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan
- c) Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.
- d) Mengatur keadaan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga perilaku petugas obyek wisata.
- e) Menata fasilitas pendukung dengan teratur dan menarik

Indikator indah dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 25 dan skor terendah yaitu 5 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 5 = 3,277 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{25 - 5}{3} = 6,66 = 6$$

Tabel 11. Indikator Unsur Indah Sapta Pesona

<b>Indah</b>	Jika keterlaksanaan indikator indah memiliki skor 19-25
<b>Cukup Indah</b>	Jika keterlaksanaan indikator indah memiliki skor 12-18
<b>Tidak Indah</b>	Jika keterlaksanaan indikator indah memiliki skor 5-11

## 6. Ramah Tamah

Ramah yaitu suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terdapat 5 (lima) sub indikator diantaranya :

- a) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela membantu wisatawan
- b) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan
- c) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan
- d) Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus

e) Memberi keramah tamahan dalam menyajikan makanan dan minuman

Indikator ramah tamah dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 25 dan skor terendah yaitu 5 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 5 = 3,277 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{25 - 5}{3} = 6,66 = 6$$

Tabel 12. Indikator Unsur Ramah Tamah Program Sapta Pesona

<b>Ramah Tamah</b>	Jika keterlaksanaan indikator indah memiliki skor 19-25
<b>Cukup Ramah Tamah</b>	Jika keterlaksanaan indikator indah memiliki skor 12-18
<b>Tidak Ramah Tamah</b>	Jika keterlaksanaan indikator indah memiliki skor 5-11

## 7. Kenangan

Kenangan yaitu suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Terdapat 4 (empat) indikator diantaranya :

- Mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan lainnya.
- Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal
- Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik
- Menyajikan atraksi yang menarik untuk wisatawan

Indikator kenangan dinilai dengan menggunakan rumus interval dengan skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 4 dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kelas} = 1 + 3,3 \cdot \log n = 1 + 3,3 \log 4 = 2,98 = 3$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{20 - 4}{3} = 5,3 = 5$$

Tabel 13. Indikator Unsur Kenangan Program Sapta Pesona

<b>Berkenangan</b>	Jika keterlaksanaan indikator kenangan memiliki skor 16-20
<b>Cukup Berkenangan</b>	Jika keterlaksanaan indikator kenangan memiliki skor 10-15
<b>Tidak Berkenangan</b>	Jika keterlaksanaan indikator kenangan memiliki skor 4-9

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang disusun menurut skala likert. Instrumen dalam penelitian ini disusun dengan menjabarkan sub variabel menjadi beberapa indikator yang kemudian dibuat menjadi kisi-kisi instrumen yang dijabarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 14. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>	<b>Jumlah Butir Soal</b>
Aman	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya</li> <li>– Memelihara keamanan lingkungan</li> <li>– Membantu memberi informasi kepada wisatawan</li> <li>– Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular</li> <li>– Meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik</li> </ul>	1,2,3,4,5	5

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Tertib	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Mewujudkan budaya antri</li> <li>– Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku</li> <li>– Serba teratur, rapi dan lancar</li> <li>– Semua sisi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang menunjukkan keteraturan yang tinggi</li> </ul>	6,7,8,9,10	5
Bersih	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Tidak membuang sampah/ limbah sembarangan</li> <li>– Turut menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata serta sarana prasarana pendukungnya</li> <li>– Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis</li> <li>– Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih</li> </ul>	11,12,13,14,15	5
Sejuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon</li> <li>– Memelihara penghijauan di lingkungan objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata</li> </ul>	16,17,18,19,20	5

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/ fasilitas umum. hotel. penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/ fasilitas kepariwisataan lainnya</li> </ul>		
Indah	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Menjaga keindahan objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami dan harmoni</li> <li>– Menata lingkungan dan tempat tinggal secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga karakter kelokalan</li> <li>– Menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.</li> <li>– Mengatur keadaan lingkungan secara teratur, tertib dan serasi serta menjaga perilaku petugas obyek wisata.</li> <li>– Menata fasilitas pendukung dengan teratur dan menarik</li> </ul>	21,22,23,24,25	5
Ramah Tamah	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela</li> </ul>	26,27,28,29,30	5

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir Soal
	membantu wisatawan – Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan – Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan – Menampilkan senyum dan keramah-tamahan yang tulus – Memberi keramah tamahan dalam menyajikan makanan dan minuman		
Kenangan	– Mendapatkan kenyamanan baik dari segi lingkungan, pelayanan makanan dan minuman maupun pelayanan lainnya. – Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal – Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik – Menyajikan atraksi yang menarik untuk wisatawan	31,32,33,34,35	5

Penilaian atau *scoring* oleh responden menggunakan lima indikator jawaban yaitu sangat tidak setuju= 1, tidak setuju= 2, cukup = 3, setuju= 4, dan sangat setuju= 5. Data dan informasi dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden akan dianalisis

menggunakan satu nilai untuk satu pernyataan. Kriteria pemberian skor pada indikator jawaban untuk setiap poin sebagai berikut :

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju (S),
- c. Skor 3 untuk jawaban cukup (C),
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS),
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam memenuhi kebutuhan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi (pengamatan), angket atau kuesioner dan studi kepustakaan (Dokumentasi).

#### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti mendatangi langsung ke tempat penelitian kemudian mengamati kondisi pada tempat penelitian seperti lokasi, penerapan sapta pesona di objek wisata Princhsto dan segala aktivitas yang ada di lapangan kemudian mencatat segala hal yang dianggap penting untuk menunjang pembuatan pertanyaan pada kuesioner.

#### **2. Kuesioner**

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada wisatawan secara *online* melalui *google form* kepada responden yang pernah mengunjungi objek wisata Princhsto untuk memperoleh data berkenaan dengan sapta pesona pada objek wisata Princhsto. Kuesioner digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan kondisi umum objek wisata, kondisi fasilitas sarana prasarana objek wisata, peta lokasi objek wisata dan data lain yang dibutuhkan pada penelitian ini.

## **H. Teknik Analisis Data**

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pengecekan data dan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Tahap ini dilakukan dimulai dari hasil observasi, dokumentasi tempat dan melihat hasil kuesioner.

### 2. Tahap Pengolahan

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Analisis dari kuesioner yang disebarkan kepada responden tersebut menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan aplikasi statistik SPSS.

### 3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini diperoleh kesimpulan mengenai persepsi wisatawan terhadap sapta pesona pada objek wisata Princhsto dengan mempertimbangkan data yang diperoleh dari kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil pengolahan data akan dideskripsikan melalui uraian kata-kata.

## **I. Uji Kelayakan Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan rumus *Bivariate Pearson*



(Korelasi Produk Momen Pearson). Analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap, rumus korelasi produk moment dari pearsons yang digunakan :

$$\frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Gambar 6. Rumus *Product Moments*

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah responden

$\Sigma x$  = jumlah skor butir soal

$\Sigma y$  = jumlah skor total soal

$\Sigma x^2$  = jumlah skor kuadrat butir soal

$\Sigma y^2$  = jumlah skor total kuadrat butir soal

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 0,05, maka butir soal tersebut valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel 0,05, maka butir soal tersebut tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya.

## 2. Uji Reabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011:121). Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuesioner digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma n^2}{\sigma t^2} \right)$$

Gambar 7. Rumus *Cronbach's Alpha*

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyak butir pernyataan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma n^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = Varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sapta pesona di objek wisata Princhsto (*Pringsewu Ranch and Resto*) pada ketujuh unsurnya berdasarkan persepsi wisatawan telah dilaksanakan dengan baik kecuali pada unsur sejuk yang termasuk kedalam kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian, sapta pesona pada objek wisata Princhsto termasuk kedalam kategori baik dengan rentang skor 109-134 dengan presentase sebesar 60% dan rata-rata skor sebesar 123,77. Untuk ketujuh indikator dari program sapta pesona yang pertama yaitu aman termasuk kedalam kategori aman dengan rentang skor 19-25 dengan persentase penilaian sebesar 72,5% dan rata-rata skor sebesar 20,32. Indikator yang kedua yaitu tertib termasuk kedalam kategori tertib dengan rentang skor 16-20 dengan persentase penilaian sebesar 62,5% dan rata-rata skor sebesar 16,32. Indikator yang ketiga yaitu bersih termasuk kedalam kategori bersih dengan rentang skor 16-20 dengan persentase penilaian sebesar 50% dan rata-rata skor sebesar 15,92. Indikator keempat yaitu sejuk yang termasuk kedalam kategori cukup sejuk dengan rentang skor 10-15 dengan persentase penilaian sebesar 65% dan rata-rata skor sebesar 15,3. Indikator kelima yaitu indah yang termasuk kedalam kategori sangat indah dengan rentang skor 19-25 dengan persentase penilaian sebesar 77,5% dan rata-rata skor sebesar 20,3. Indikator keenam ramah tamah yang termasuk kedalam kategori ramah tamah dengan rentang skor 19-25 dengan persentase penilaian sebesar 72,5% dan rata-rata skor sebesar 19,87. Indikator terakhir yaitu kenangan termasuk kedalam kategori berkenangan dengan rentang skor 16-20 dengan persentase penilaian sebesar 52% dan rata-rata skor sebesar 15,67.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pengelola Objek Wisata**

Pengelola objek wisata Princhsto diharapkan menambah fasilitas-fasilitas dan inovasi baru. Kemudian menambahkan tempat-tempat untuk wisatawan berteduh karena pohon-pohon di objek wisata Princhsto masih dalam tahap pertumbuhan sehingga apabila disiang hari terasa panas yang cukup menyengat. Lalu mengencarkan promosi melalui media tulis maupun media sosial sehingga banyak orang yang mengetahui keberadaan objek wisata Princhsto.

### **2. Bagi Wisatawan**

Wisatawan objek wisata Princhsto diharapkan untuk dapat ikut serta menjaga fasilitas yang ada di objek wisata Princhsto dan ikut serta dalam hal menjaga kebersihan yang ada di objek wisata Princhsto sehingga objek wisata Princhsto tetap terjaga keindahan dan kebersihannya.

### **3. Bagi Mahasiswa Peneliti Selanjutnya**

Mahasiswa peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan perkembangan penelitian yang terbaru mengenai fasilitas-fasilitas baru yang ada di objek wisata Princhsto yang berkaitan dengan “Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Princhsto Kabupaten Pringsewu” sebagai *update* positif perkembangan objek wisata Princhsto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2016). Penerapan Sapta Pesona di Pantai Polewali Kabupaten PolewaliMandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Kepariwisataan*. 10(2) 15-27.
- Arjana, I Gusti Bagus.2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2008. *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata*. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Jakarta
- Gede, M.S. Althalets, F. & Putera, M.T.F. (2022). Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(2).
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu.
- I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar:Slamat Trisila
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta:Gerbang Media Aksara.
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta.
- Kelana, R.I., Rahmanelli & Syahar, F. (2019). Evaluasi Penerapan Sapta Pesona Objek Wisata Pantai Padang. *Jurnal Buana*, 3(3).

- Keputusan Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi No. KM.5/UM.209/MPPT-89. Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona Menteri Pariwisata, Pos Dan Telekomunikasi.
- Lestari, T. & Suyuthie, H. (2019). Pengelolaan Sapta Pesona di Objek Wisata Jam Gadang Bukittinggi. *Journal of RESIDU*, 3(17).
- Meirina, I., Pasaribu & Fitri, D. (2017). Penerapan Sapta Pesona di Pantai Arta Indah Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 2(1), 103-110.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muljadi. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM/.001/MKP/2008 Tentang Sadar Wisata.
- Peraturan Pemerintah Tahun 1990. Undang-Undang Republik Indonesia No 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata. Sekretariat Negara. Jakarta
- Permen Kebudayaan Dan Pariwisata . No. 04 Tahun 2008 Tentang Sadar Wista. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Putri, S.A.T., Suastika, M., Samsudi. 2020. Penerapan konsep sapta pesona pada pengembangan Taman Budaya Jawa Tengah sebagai destinasi wisata di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*. 3(1): 210-219.
- Rafi, Zeranita., Kasmita., & Waryono. (2015). Penerapan Sapta Pesona Di Objek Wisata Benteng Fort De Kock Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 10, 1- 15.

- Rahim, F. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta.
- Ramadhan N. & Nasikh (2021). Analisis penerapan sapta pesona dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa Watukarung, kecamatan Pringkuku, kabupaten Pacitan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(2) 111-119.
- Riawan, Ade & Endaryanti, Dwi. (2017). The Role Of Sapta Pesona Wisata In Increasing The Revenue Of Tourism Industry Entrepreneurs At The South Bantul Beaches, *Jurnal khasanah ilmu*, Vol. 8, No. 2, september 2017
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Saputri, Y. & Dewi, R.K. *Penerapan Program Sapta Pesona Pada Objek Wisata Taman Panorama Bukittinggi*.
- Setiawati, R. & Aji, P.S.T (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2).
- Sugiarti, T. & Fikri, M. A. (2021). Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sapta Pesona Wisata Air Terjun Sedudo. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1), 245-256.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryani, A.I. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*. 3(1): 1-11.

Susanto, J., Usman, Y. Marlina, E., Anggraini, Z. & Chotib, H.M. (2021). Implementasi Sapta Pesona di Objek Wisata Mengkarang Purba Desa Bedeng Rejo Kecamatan Bangko Barat Kabupaten Merangin. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(1).

Topowijono dan Supriyono. (2018). Analysis of Sapta Pesona (*Seven Enchantments*) Implementation in Tourism Village: Study at Pujon Kidul Tourism Village of Malang Regency, Indonesia. *Proceeding of VSUET*, 3 (2)

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009. Kepariwisataaan.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2014. *Pengantar Industri Pariwisata*.

Winarno, G.D., Harianto, S.P., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis potensi dan persepsi wisatawan dalam implementasi sapta pesona di obyek wisata Belerang Simpur Desa Kecapi. *Jurnal Belantara*. 3(2): 163-172.

Wiradipoetra, F.A. Brahmanto, E. 2016. Analisis persepsi wisatawan mengenai penurunan kualitas daya tarik wisata terhadap minat berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2): 129-137.

Wisnu Hadi, Heni Widyaningsih. 2020. Implementasi Penerapan Sapta Pesona Wisata Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata Dan Budaya* (11:2 ).Yogyakarta:Deepublish